

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Mutmainnah¹, Suardi Zain², Nurlaelah³, Suhartini Khalik⁴, Suleha⁵, Kamal⁶

Universitas muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No 1a Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenrenag rappang
mutmainnah01:432801018maiwa@gmail.com

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran tipe *Make A Match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 63 Santunan yang berada di kecamatan maiwa kabupaten enrekang dengan subjek penelitian terdiri dari 28 Siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan melalui tes tertulis (*test*). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Tes, dan Angket. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Make a Match* mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran dengan tidak menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Kooperatif tipe *make a match*, Bahasa Indonesia

Abstract: Application of *Make A Match* Type Cooperative Learning Model to Improve Indonesian Language Learning Outcomes in Students. This research is a classroom action research (CAR). The purpose of this study was to determine student learning outcomes after using the *Make A Match* type learning model in Indonesian language learning in Class IV students of SDN 63 Santunan located in Maiwa sub-district, Enrekang district with research subjects consisting of 28 Student. The approach used in this research is quantitative to measure learning outcomes by looking at improvements through written tests (*tests*). Data collection techniques used are Observation, i Test, and Questionnaire. Based on the results obtained from the study, it can be concluded that the application of the *Make a Match* model has increased compared to learning by not using the cooperative model of the *make a match* type.

Keywords: Model, Learning, Cooperative type *make a match*, Indonesian

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam berbahasa lisan dan tulis, bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua matapelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, Dengan mempelajari bahasa diharapkan membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan orang lain. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa aktif saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung khususnya pada

matapelajaran bahasa indonesia, tetapi siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar dan siswa hanya diam dan mencatat. Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih ditekankan pada model ceramah sehingga penggunaan model pembelajaran menjadi tidak bervariasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 63 Santunan pada Bulan Oktober Tahun 2021 Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) siswa masih pasif dan kurang antusias pada saat belajar, dan masih banyak siswa tidak menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung, mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa maroangin dalam berkomunikasi. dengan demikian diperlukan adanya pembelajaran alternatif yang berorientasi pada interaksi multi arah, baik bersama guru maupun dengan siswa dengan suasana yang menyenangkan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Untuk itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang bisa menyebabkan siswa tertarik dan aktif selama pembelajaran di kelas dan tidak mengganggu kualitas pembelajaran itu sendiri, dengan melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan kreatifitas siswa dengan kondisi yang menyenangkan, agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam (Sanjaya, 2008: 132)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki peran untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, proses tersebut berjalan dengan baik apabila dapat mengembangkan kemampuan belajar dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Hopknis Pelaksanaan penelitian meliputi tahap-tahap penelitian yang terdiri dari terdiri dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu meliputi Observasi, Tes, dan Angket.

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam peninjauan langsung kelokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar. peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana guru mengelolah pembelajaran di kelas.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat siswa secara individu dan kelompok. Tes dilakukan pada tahap evaluasi menggunakan lembar kerja siswa (LKS) saat materi kosa kata baku dan tidak baku selesai diajarkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran bahasa indonesia.

3. Angket

Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil tes observasi guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru siswa diperoleh dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung data ini dianalisis menggunakan rumus presentase untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru saat pembelajaran.

Analisis ini menggunakan rumus presentasi :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P= Angka presentase

F= frekuensi kemampuan guru siswa

N= Jumlah kemampuan keseluruhan sampel

2. Analisis Tes

Analisis ini untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi kata baku dan tidak baku dengan dua kriteria ketuntasan yaitu individu dan kelompok.

Berdasarkan teori ketuntasan individu dinilai 65% jika ia dapat mencapai tujuan. Sedangkan penilaian klasikal antara 85-100 % siswa di kelas.

Analisis ini menggunakan rumus presentasi :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P= Angka presentase yang icari

F= frekuensi kemampuan siswa menjawab dengan benar

N= Jumlah kemampuan keseluruhan sampel

Tabel 3.1 Analisis Tes

Interval presentase dan kateri kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:

No.	Angka	Kriteria	Bobot
1.	80-100	Amat Baik	4
2.	66-79	Baik	3
3.	56-55	Cukup	1
4.	45-55	Kurang	1
5.	0-45	Gagal	0

3. Analisis Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* yang di berikan di akhir proses pembelajaran. Kategori respon meliputi: pendapat siswa mengenai penerapan kooperatif tipe *make a mach*

Analisis ini menggunakan rumus presentasi :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Keterangan :

P= Angka presentase

F= frekuensi banyaknya individu

N= Jumlah keseluruhan sampel

Tabel 3.2 Analisis Angket

Interval presentase dan kateria-kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut:

No.	Angka	Kriteria	Bobot
1.	80-100	Amat Baik	4
2.	66-79	Baik	3
3.	J56-55	Cukup	1
4.	45-55	Kurang	1
5.	0-45	Gagal	0

Angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan tertulis dan diisi secara tertulis. dalam angket didalamnya telah disediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan peneliti. Jawaban tersebut berupa “ YA ATAU TIDAK”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pekerjaan siswa terhadap siklus I dan siklus II. Peneitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan mengetahui siswa masih kurang antusias dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia maka Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *learning make a match*. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain belajar dan mengajar peneliti bisa sekaligus melakukan penelitian.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 63 Santunan, dengan mengacu pada tujuan penerapan model *Make a Match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku di kelas IV SDN 63 Santunan pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,04 (Cukup) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,95 (Baik) yaitu pada siklus II guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* nilai rata-rata pada siklus II yaitu 2,90 (Cukup), dan pada siklus II nilai presentase rata-rata mencapai 4,05 (Baik). Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan selain itu Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Make a Match* banyak yang tertarik dan mendapatkan respon positif.

Pada Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi seperti dipaparkan berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang dan mempersiapkan hal yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus di siapkan diantaranya dengan menentukan materi pembelajaran, sumber belajar, dengan membuat RPP dan LKS (Lembar Kerja siswa).

2. Tindakan (*Action*)

Pembelajaran bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menerapkan model pembelajaran *Make a*

Match siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 30 mei 2022 pada jam ke tiga yaitu pukul 10:50 wib. Proses belajar yang dilaksanakan setelah materi siapkan dengan baik.

3. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 akan dipaparkan berdasarkan pengamatan.

a. Observasi aktivitas guru pada siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Antika S.Pd. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV SDN 63 Santunan.

Tabel 4.1 Hasil dari Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model *Make a match* pada siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal				
	a. Penyusunan RPP			√	
	b. Penyusunan indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar			√	
	c. Membuka pelajaran			√	
	a. menyiapkan perlengkapan pembelajaran			√	
	b. Kesesuaian materi dengan Kompetensi dasar			√	
	c. memberikan apersepsi mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya	√	√		
2.	Kegiatan Inti				
	a. guru memberi salam kepada siswa			√	
	b. guru mengabsen siswa			√	
	c. guru membagi			√	

kelompok siswa	
d. Menggunakan media pembelajaran	√
e. Guru menjelaskan mengenai model <i>make a match</i>	√
d. Membimbing siswa dalam melakukan model pembelajaran <i>ncooperative learning tipe make a match</i>	√
g. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran	√
h. Penyampaian materi pelajaran untuk memancing agar siswa menyampaikan pendapatnya	√
I. Menggunakan waktu secara efisien sesuai batasan yang telah ditentukan dari awal	
3. Kegiatan penutup	
a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√
b. Memberi penghargaan pada siswa	√
c. megevaluasi	√
d. guru memberi pesan moral pada siswa dan Menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	√
4. Nilai rata-rata	3,4

Keterangan:

- 4 = 80 – 100 (Baik Sekali)
- 3 = 66 – 79 (Baik)
- 2 = 56 – 65 (Cukup)
- 1 = 46 – 55 (Kurang)
- 0 = 0 – 45 (Gagal)

Berdasarkan pengamatan tabel 4.1 terlihat bahwa aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I menggunakan model *Make a Match*, menunjukkan nilai rata-rata 3,04 dengan kategori cukup. Kemampuan guru mengaitkan pembelajaran memberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk lebih baik maka pembelajaran diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

b. Observasi aktivitas siswa

Pengamatan pada siswa menggunakan instrument lembar observasi. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Belajar dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1.	Kegiatan awal	1 2 3 4
a.	menjawab salam, berdoa, dan menjawab guru ketika mengabsen	√
b.	Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu proses belajar	√
2.	Kegiatan Inti	√
a.	mendengarkan penjelasan guru	√
b.	keterampilan siswa untuk bertanya	√
c.	keterampilan untuk	√

menjawab pertanyaan	
d. mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru	√
e. menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada lembar soal	√
f. melakukan diskusi antar kelompok sesuai batas waktu yang telah di tentukan dari awal	√
g. siswa memperlihatkan hasil diskusi mereka ke guru	√
h. guru memeriksa hasil diskusi dari siswa	√
i. antusias siswa mencari kartu <i>make a match</i>	√
3. Kegiatan penutup	√
a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√
b. Menambah kesimpulan materi	√
c. Menjawab soal evaluasi	√
d. dan Menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	√
4. Jumlah	55
5. Nilai rata-rata	2,9

Keterangan:

- 4 = 80 – 100 (Baik Sekali)
- 3 = 66 – 79 (Baik)
- 2 = (Cukup)
- 1 = (Kurang)
- 0 = (Gagal)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa menggunakan model *Make a Match* pada tabel 4.2 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa ketika mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,90. Masih ada aktivitas perlu ditingkatkan terutama dalam penguasaan materi dan kerja sama dalam kelompok.

e. Hasil Tes Siswa Siklus I

Penyelesaian proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes essay dari poster hemat bahan bakar dan hemat energi.

Soal

Tuliskan kosakata dan kata tidak baku yang terdapat pada poster!

Hasil Nilai Tes Siswa Dinilai pada Tabel 4.8 Berikut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I Skor Nilai Siswa

N o.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1.	Tuntas	16	57,1%
2.	TidakTuntas	12	43%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan hasil tes siklus pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa 16 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (57,1%), sedangkan tidak tuntas 12 siswa. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60. apabila siswa berhasil mencapai nilai pembelajaran minimal 65% dari seluruh target (ketuntasan individu), maka kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal).

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisa kembali dari hasil belajar, siklus pembelajaran

yang dilakukandengan tujuan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dan pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut deskripsi hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan model *make a match*. materi kosakata baku dan tidak baku.

1. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku dengan menerapkan Model pembelajaran *Make a Match* pada siklus II dilakukan pada hari Senin 6 Juni 2022 pada jam ke tiga yaitu pukul 10:50 Wib.

2. Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II akandipaparkan berdasarkan pengamatan.

a. Observasi aktivitas guru pada siklusII

Pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan instrument dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a match* Pada Siklus II.

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal				
	a. PenyusunanRPP				√
	b. Penyusunan indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar				√
	c. Membuka pelajaran				√
	d. Menyiapkan perlengkapan pembelajaran				√

e. Kesesuaian materi denganKompetensi dasar

√

f. Memberikan apersepsi mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi sebelumnya

√

g. Perkembangan kegiatanpembelajaran

√

2. Kegiatan Inti

a. Memberi salam kepada siswa

√

b. Melakukan presensi siswa

√

c. Menjelaskan materi

√

d. Pembagian kelompok

√

e. Keterampilan mengaitkan pengalaman

√

f. siswa dengan materi pembelajaran

√

g. Menggunakan media pembelajaran

√

h. menjelaskan mengenai model *make a match*

√

i. Membimbing siswa dalam melakukan modelpembelajaran *an cooperative learning tipe make a match*

√

j. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan tanya jawab mengenai materi

√

	pembelajaran	
k.	Upaya memancing agar siswa menyampaikan pendapatnya	√
l.	Menggunakan waktu secara efisien sesuai batasyangtelah ditentukan dari awal	√
m.	Penguasaan materi pembelajaran	√
n.	Membagikan LKS dan menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja siswa	
o.	Mengontrol siswa menyelesaikan LKS	
3.	Kegiatan penutup	
a.	Menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√
b.	Memberi penghargaan pada siswa	
c.	Megevaluasi	√
d.	Memberi pesanmoral padasiswa	√
e.	Menutup pelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.	√
4.	Jumlah	95
5.	Nilai rata-rata	3,95

Sumber:SDN 63 Santunan 2022

Keterangan:

- 4 = 80 – 100 (Baik Sekali)
- 3 = 66 – 79(Baik)
- 2 = 56 – 65(Cukup)
- 1 = 46 – 55(Kurang)
- 0 = 0– 45(Gagal)

Berdasarkan pengamatan tabel 4.5 terlihat bahwa aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru mengajar pada siklus II dengan menggunakan model *Make a*

Match, menunjukkan nilai rata-rata 3,95 kategori baik. Kemampuan guru mengaitkanpembelajaranmemberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam pelajaran menggunakan model *Make a Match*.

a. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas guru terhadap pembelajaran *make a match* Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan awal				
	a.Menjawab salam,berdoa,dan menjawab salam guru				√
	b. Mengabsen siswa				
	c.Mempersiapkan bahan ajar				
	d.Tidak melakukan kegiatan lain yang akan mengganggu prosesbelajar				√
2.	Kegiatan Inti				
	a. Mendengarkan penjelasan guru				√
	b. Keterampilan siswa untuk bertanya				√
	c. Keterampilan untuk menjawab pertanyaan guru				√
	d. Megerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru				√
	e. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada lembar soal				√
	f. Melakukan diskusi				√

Sumber: Hasil Penleitian Sd 63 Negeri Santunan

antar kelompok sesuai batas waktu yang telah di tentukan dari awal	√
g. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa	
h. Siswa memperlihatkan hasil diskusi mereka ke guru	√
i. Guru memeriksa hasil diskusi dari siswa	√
j. Antusias siswa mencari kartu make a match	√
k. antusias siswa menemukan kartu pasangan	√
Kegiatan penutup	
a. Menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√
b. Menambah kesimpulan materi	√
c. Menjawab soal evaluasi	√
d. Menutup pelajaran	√
e. Membaca doa dan mengucapkan salam.	
4. Jumlah	73
5. Nilai rata-rata	4,5

Sumber: Data hasil penelitian SDN 63 Santunan

Keterangan:

- 4 = 80 – 100 (Baik Sekali)
- 3 = 66 – 79 (Baik)
- 2 = 56 – 65 (Cukup)
- 1 = 46 – 55 (Kurang)
- 0 = 0 – 45 (Gagal)

√ Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Make a Match* pada tabel 4.6 di atas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* pada materi kosakata baku dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Skor Nilai Siswa

Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1. Tuntas	23	75,1%
2. Tidak Tuntas	4. 5	23%
Jumlah	5. 28	100%

b. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diberikan di akhir setelah proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil respon yang telah diperoleh.

Pertanyaan	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentasi
1 Apakah kalian senang belajar bahasa Indonesia menggunakan model <i>Make a Match</i> .	Ya	28	100%
	Tidak	-	-
Total		28	100%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini dilakukan pada siswa berjumlah 28 orang. penelitian ini menggunakan Model *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku. Maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan memberikan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, angket respon siswa, dan memberikan tes.

Hasil analisis menggunakan model *Make a Match* pada Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Make a Match* pada materi kosakata baku dan tidak baku untuk siklus II di kelas IV SDN 63 Santunan telah mencapai tahap ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Lorna Curran. 1994. *Metode Pembelajaran Make a Match*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Huda Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Atar Semi, (1989), *Perancangan Pengejaran Bahasa & Sastra Indonesia*. FPBS IKIP Padang.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. Jakarta: PT. FajarInterpratama Mandiri

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model Kooperatif *Make a Match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi kosakata baku dan tidak baku di kelas IV SDN 63 Santunan dengan menerapkan pembelajaran secara berkelompok dengan unsur permainan kartu mengalami peningkatan keaktifan belajar selain itu perolehan nilai dengan menggunakan model *make match* lebih meningkat dibanding pembelajaran secara konvensional sehingga peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan metode kooperatif *make a match* layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Semoga model tersebut dapat menjadi salah satu alternatif yang mampu memberikan kontribusi informasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan.

- Nurulhayati. (2002). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga.
- Ratna Wilis Dahar. (1988). *Teori- teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin.E.Robert.(2007).*Cooperative Learning: Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sobari, Teti. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta